

PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PROSES PEMBELAJARAN

Clara Shantika Ahya¹, Afnibar², Ulfatmi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: claraahya@gmail.com¹, afnibarkons@uinib.ac.id², ulfatmi@uinib.ac.id³

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Penelitian ini menganalisis konsep pertumbuhan dan perkembangan manusia melalui kajian literatur (library research). Pertumbuhan didefinisikan sebagai perubahan fisiologis kuantitatif seperti peningkatan ukuran tubuh, sedangkan perkembangan mencakup perubahan kualitatif terkait aspek psikologis dan sosial. Faktor-faktor yang memengaruhi meliputi hereditas, lingkungan, kematangan fungsi, dan aktivitas individu. Hukum-hukum perkembangan, seperti konvergensi, masa peka, dan irama perkembangan, menyoroti peran interaksi antara bawaan genetik, lingkungan, dan usaha individu dalam proses ini. Kajian ini menegaskan pentingnya pemahaman menyeluruh untuk mendukung optimalisasi perkembangan manusia melalui lingkungan yang mendukung.

Kata kunci: Pertumbuhan, Perkembangan, Faktor Hereditas, Hukum Perkembangan, Interaksi Lingkungan.

Abstract: This research analyzes the concept of human growth and development through literature review (library research). Growth is defined as quantitative physiological changes such as an increase in body size, while development includes qualitative changes related to psychological and social aspects. Influencing factors include heredity, environment, functional maturity, and individual activities. The laws of development, such as convergence, sensitive periods, and developmental rhythms, highlight the role of interactions between genetic endowments, the environment, and individual effort in this process. This study emphasizes the importance of comprehensive understanding to support the optimization of human development through a supportive environment.

Keywords: Growth, Development, Heredity Factors, Laws of Development, Environmental Interactions

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk kosmis yang sangat penting, karena dilengkapinya dengan semua pembawaan dan syarat-syarat yang diperlukan bagi pengemban tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah di muka bumi (Ramayulis dan Nizar, 2009:57). Pembicara tentang manusia adalah pembicaraan tentang diri kita sendiri, suatu pembicaraan yang tidak pernah tuntas dan berakhir. Manusia dalam persektif Islam berbeda dengan konsep manusia dalam pandangan-pandangan agama selain Islam.

Kedudukan manusia adalah sebagai pelajar (peserta didik), oleh karena itu manusia adalah sebagai individu yang seutuhnya, pentingnya pendidikan hakikat manusia sebagai kesatuan hakikat individu, makhluk sosial, sebagai kesatuan jasmani dan rohani serta sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik merupakan entitas psikofisik atau psikosomatis yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri-ciri manusia yang harus mendapat perhatian yang cermat. (D.Darma 2021)

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua istilah yang selalu digunakan secara bergantian. Keduanya tidak dapat dipisahkan, melainkan saling bergantung satu sama lain bahkan dapat dibedakan dengan tujuan untuk lebih memperjelas kegunaannya. Pertumbuhan dan perkembangan manusia berlangsung sejak sebelum kelahiran (prenatal) hingga mencapai kedewasaan. Pertumbuhan merupakan perubahan fisiologis konkrit yang terdiri dari ukuran, ukuran dan luas, serta struktur biologis. Perkembangan adalah perkembangan yang terletak pada fungsi dan organ psikis peserta didik. (Masganti 2012) Dalam kehidupan seorang anak terdapat dua proses yang berjalan terus menerus, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Banyak orang menggunakan istilah "pertumbuhan" dan "pembangunan" secara bergantian.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan proses pembelajaran. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen resmi yang membahas teori dan hasil penelitian terkait pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, serta emosional peserta didik, serta pengaruhnya terhadap pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi untuk menafsirkan hubungan antara variabel-variabel yang dikaji. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, dengan memastikan hanya menggunakan literatur tepercaya dan relevan. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik memengaruhi efektivitas proses pembelajaran, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan yang lebih optimal.

Hasil dan Pembahasan

1. Pertumbuhan dan Perkembangan

a. Pertumbuhan

Pertumbuhan merupakan perubahan fisiologis akibat proses pematangan fungsi fisik yang biasanya terjadi pada anak sehat pada waktu normal. Pertumbuhan juga dapat diartikan sebagai suatu proses transmisi konstitusi fisik yang diwariskan dalam bentuk proses aktif yang terus menerus. Jadi, pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yang melibatkan peningkatan ukuran dan struktur biologis. (Mustaqim 2012) Setiap individu akan mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan non fisik yang mencakup berbagai aspek.

Dalam kehidupan manusia ada dua proses psikologis yang terjadi yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Secara umum istilah pertumbuhan dan perkembangan digunakan secara bergantian. Padahal, kedua proses tersebut berlangsung saling bergantung, artinya saling bergantung satu sama lain. Kedua proses tersebut tidak dapat dipisahkan, namun dapat dibedakan untuk memperjelas kegunaannya.

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisik kuantitatif yang melibatkan

peningkatan ukuran dan struktur biologis. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan fisiologis sebagai akibat proses pematangan fungsional dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan juga dapat diartikan sebagai suatu proses transmisi konstitusi fisik yang bersifat hereditas (kondisi tubuh atau kondisi fisik) dalam bentuk suatu proses aktif yang terus menerus. (Hapsari 2017)

Hasil pertumbuhan antara lain bertambahnya ukuran tubuh anak secara kuantitatif, seperti berat badan, panjang badan, dan kekuatan. Demikian pula pertumbuhan akan mencakup perubahan yang semakin sempurna pada sistem jaringan saraf dan perubahan struktur fisik lainnya. Dengan demikian, pertumbuhan dapat diartikan sebagai proses perubahan dan pendewasaan fisik.

Pertumbuhan fisik berakar pada organisme yang selalu dalam proses menjadi lebih besar. Pertumbuhan jasmani ini dapat dipelajari dengan mengukur berat badan, panjang badan dan lingkar tubuh, seperti lingkar kepala, lingkar dada, lingkar pinggul, lingkar lengan dan lain sebagainya. Dalam masa pertumbuhan, setiap bagian tubuh mempunyai tempo yang berbeda-beda. Misalnya, pertumbuhan alat kelamin paling lambat pada masa kanak-kanak, namun meningkat pada masa pubertas. sebaliknya, pertumbuhan sistem saraf pusat terjadi pada akhir masa kanak-kanak dan biasanya berhenti pada masa pubertas. fisik atau biologis. Istilah perkembangan digunakan untuk perubahan kualitatif mengenai aspek psikologis atau spiritual.

b. Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kematangan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan terus menerus. Perkembangan juga diartikan perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan (Yusuf, 2004).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1991), "perkembangan adalah perihalan berkembang. Selanjutnya, kata "*berkembang*" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ini berarti terbuka atau membentang; menjadi besar, luas, dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya. Dengan demikian, kata "*berkembang*" tidak saja meliputi aspek yang bersifat abstrak seperti pikiran dan pengetahuan, tetapi juga meliputi aspek yang bersifat konkret.

Perkembangan secara khusus diartikan sebagai "*perubahan-perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang menyangkut aspek-aspek mental psikologis manusia,*" seperti halnya perubahan-perubahan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, kemampuan, sifat sosial, moral, keyakinan agama, kecerdasan dan sebagainya, sehingga dengan perkembangan tersebut si anak akan semakin bertambah banyak pengetahuan dan kemampuannya juga semakin baik sifat sosialnya, moral, keyakinan agama dan sebagainya. Perkembangan merupakan perubahan-perubahan psiko-fisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak. ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam waktu tertentu menuju kedewasaan. Perkembangan bisa juga diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi psiko-fisik yang hereditas, dirangsang oleh faktor-faktor lingkungan yang menguntungkan dalam perwujudan proses aktif menjadi secara kontinu.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan adalah:

- a) Faktor hereditas (warisan sejak lahir/bawaan)
- b) Faktor lingkungan, menguntungkan atau tidak
- c) Kematangan, fungsi-fungsi organ dan fungsi-fungsi psikis
- d) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemampuan, kemampuan seleksi, bisa menolak atau menyetujui, punya emosi, serta usaha membangun diri sendiri.

3. Prinsip dan Hukum Perkembangan

Secara spesifik, hukum perkembangan dapat diartikan sebagai "kaidah atau patokan

yang menyatakan kesamaan sifat dan hakikat dalam perkembangan". Dapat juga dikatakan, patokan generalisasi, mengenai sebab dan akibat terjadinya peristiwa perkembangan dalam diri manusia:

1. Hukum Konvergensi

Hukum ini di pelopori oleh *William Stem* seorang Psikolog berkebangsaan Jerman, ia berpendapat bahwa perkembangan individu adalah pengaruh unsur lingkungan dan bawaan, kedua-duanya menentukan perkembangan manusia, dari buah buah faktor perkembangan dan lingkungan. Tetapi perkembangan manusia bukan hanya dari pembawaannya dan lingkungannya. Manusia itu tidak hanya diperkembangkan tetapi juga memperkembangkan dirinya sendiri. Manusia adalah makhluk yang memiliki pemikiran sendiri untuk menentukan pilihan dan sesuatu yang mengenai dirinya dengan bebas. Aktivitas manusia itu sendiri dalam pekungannya turut menentukan atau memainkan peranan juga. Jadi kedua pengeruh diatas sangat ditekankan untuk membentuk karakter individu. Sebagai contoh a). Seorang siswa yang pengaruh antara lingkungan dan pembawaan sama besarnya atau seimbang, maka hasil dari pembelajaran juga akan seimbang, karena semua bawaan sang siswa bermanfaat dalam proses pembelajaran. Misalnya, seorang anak yang berbakat dalam berhitung tetapi dapat menguasai pelajaran lainnya tanpa mengalami kesulitan. b) Seorang siswa yang factor lingkungan lebih dominan maka hasil dari suatu pembelajaran lebih condong sesuai dengan lingkungan yang ada di sekelilingnya sehingga bakat menjadi sia-sia. Misalnya, anak yang berbakat menggambar tetapi guru memaksa untuk pandai berhitung dengan alasan tertentu maka kemudian anak tersebut. akan pandai berhitung tetapi bakat aslinya terabaikan sia-sia, meskipun Nampak berhasil tetapi hanya dirasakan sepihak saja.

2. Hukum Perkembangan dan Pengembangan Diri

Pada anak balita, wujud pertahanan diri itu berupa tangisan ketika lapar, atau teriakan yang disertai pelemparan batu ketika mendapat gangguan hewan atau orang yang ada disekelilingnya. Dari usaha mempertahankan diri ini, berlanjut menjadi usaha untuk mengembangkan diri. Naluri pengembangan diri pada anak, antara lain memanifestasikan dalam bentuk bermain untuk mengetahui yang ada di sekelilingnya. Selanjutnya, pada anak anak biasanya tampak keingintahuannya terhadap sesuatu itu berkali-kali. Alhasil, manusia berkembang karena adanya insting atau naluri pembawaan sejak lahir yang menuntutnya untuk bertahan dan mengembangkan diri di muka bumi ini.

3. Hukum Masa Peka

Artinya mudah terangsang atau mudah menerima stimulus. Masa peka adalah masa yang tepat yang terdapat pada diri anak untuk mengermbangkan fungsi-fungsi tertentu, seperti fungsi mulut untuk berbicara dan membaca, fungsi tangan untuk menulis, dan sebagainya. Masa "muda.

4. Hukum Keperluan Belajar

Keperluan belajar bagi proses perkembangan, terutama perkembangan fungsi-fungsi psikis tak dapat kita ingkari, meskipun kebanyakan ahli tidak menyebutnya secara eksplisit. Bahkan, kemampuan berjalan yang secara lahiriah dapat diperkirakan akan muncul dengan sendirinya ternyata masih juga memerlukan belajar, meskipun sekedar mengfungsikan organ kaki anak yang sebenarnya berpotensi untuk bisa berjalan sendiri itu.

5. Hukum Kesatuan Anggota Badan

Proses perkembangan fungsi-fungsi organ jasmaniah tidak terjadi tanpa diiringi proses perkembangan fungsi-fungsi rohaniah. Dengan demikian suatu tahapan perkembangan tidak terlepas dari tahapan perkembangan lainnya. Jadi, perkembangan panca indera misalnya, tidak terlepas dari perkembangan kemampuan mendengar, melihat, berbicara, dan merasa. Selanjutnya kemampuan-kemampuan ini juga tidak terlepas dari perkembangan berpikir, bersikap, dan berperasaan.

6. Hukum Tempo Perkembangan

Lambat atau cepatnya proses perkembangan seseorang tidak sama dengan orang lain. Dengan kata lain, setiap orang memiliki tempo perkembangan masing-masing. Tempo-tempo perkembangan manusia umumnya terbagi dalam kategori cepat, sedang, dan lambat. Tempo perkembangan yang terlalu cepat atau terlalu lambat biasanya menunjukkan kelainan yang relative sangat jarang terjadi.

7. Hukum Irama Perkembangan

Didalam perkembangan juga dikenal adanya irama atau naik-turunnya proses perkembangan. Artinya, perkembangan manusia itu tidak tetap, terkadang naik terkadang turun. Pada suatu saat seorang anak mengalami perkembangan yang tenang, sedangkan pada saat lain ia mengalami perkembangan yang menggoncangkan.

8. Hukum Rekapitulasi

Hukum ini berasal dari teori rekapitulasi (recapitulation theory) yang berisi doktrin yang mengatakan bahwa perkembangan proses perkembangan individu manusia adalah sebuah mikrokosmik (dunia kehidupan kecil) yang mencerminkan evolusi kehidupan jenis makhluk hidup dari tingkat yang paling sederhana ke tingkat yang paling kompleks. Ada dua aspek yang digambarkan oleh teori ini, yakni aspek psikis dan aspek fisik.

Kesimpulan

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisik kuantitatif yang melibatkan peningkatan ukuran dan struktur biologis. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan fisiologis sebagai akibat proses pematangan fungsional dalam jangka waktu tertentu. Perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kematangan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan terus menerus. Perkembangan juga diartikan perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan adalah faktor herediter (warisan sejak lahir/bawaan), faktor lingkungan, menguntungkan atau tidak, kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi-fungsi psikis, aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemampuan, kemampuan seleksi, bisa menolak atau menyetujui, punya emosi, serta usaha membangun diri sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rahman. 2004. Psikologi Suatu Pengantar dalam Persektif Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Departemen Agama RI, 1984 Al-qur'an dan Terjemahnya Jakarta Toha Putera
- Amat. 2021. "Pertumbuhan, Perkembangan dan Kematangan Individu." jurnal Prodi Tadris IPS 01 (2715-5994).
- D.Darma. 2021. "Hakikat Peserta Didik Dalam Islam." Muddarisuna 11 (2089-5127).
- Dariyoe, Agoes. 2011. "Psikologi Anak Tiga Tahun Pertama." In . Bandung: Refika Pertama.
- Fenti Hikmawati. 2005. Bimbingan Konseling. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadari Nawawi, Hakikat Manusia Menurut Islam, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993
- Hapsari, Iriani Indri. 2017. "Psikologi Perkembangan Anak." In . Jakarta: indeks.
- Hasan Langgulung. 1995. Manusia dan Pendidikan. Jakarta: Al- Husnah zikra.
- Imam Hanafi. 2018. "Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Al-Quran." Pendidikan Islam 01 (2338-4131).
- Jemk Hairil. 2010. Psikoterapi Islam. Padang: Universitas Baiturrahmah.
- Maman Abdul Djaliel, .2005. Psikologi Dalam Al-Qur'an. Bandung: Pustaka Setia.
- Mappanyompa, Hidayatussaliki. 2021. "Psikologi Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam." IBTIDAIYAH, PRODI PGMI 06 (2615-1332).
- Marliani, Rosleny. 2015. "Psikologi Perkembangan." In . Bandung: Pustaka Setia.
- Mudzakir. 2001. Nuansa-Nuansa Psikologi Islam. Jakarta: Raja Grafindo.